

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perencanaan studi lanjut merupakan salah satu komponen penting dalam proses perkembangan siswa di jenjang pendidikan menengah atas. Pada tahap ini, siswa mulai dihadapkan pada berbagai alternatif pendidikan yang akan ditempuh sebagai bagian dari persiapan menuju jenjang karir di masa mendatang. Siswa menyusun perencanaan masa depan secara lebih sistematis, terarah, dan sesuai dengan potensinya. Menurut Yusuf dan Nurihsan, bimbingan karir merupakan suatu layanan yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengenali potensi diri, memahami berbagai informasi mengenai dunia pendidikan dan dunia kerja (Yusuf & Nurihsan, 2016: 11).

Masa remaja akhir yang dialami siswa SMA merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan pencarian identitas diri, termasuk dalam menentukan arah pendidikan dan karir. Pada tahap perkembangan ini, siswa mulai melakukan pertimbangan terhadap berbagai alternatif studi lanjut, termasuk pemilihan program studi, perguruan tinggi, maupun pilihan karir yang selaras dengan minat, kemampuan, serta potensi yang dimilikinya. Santrock menjelaskan bahwa remaja pada tingkat sekolah menengah atas mulai memikirkan pilihan pendidikan dan pekerjaan sebagai bagian dari proses perkembangan identitas diri dan masa depannya (Santrock, 2023: 356). Oleh

karena itu, siswa membutuhkan arahan dan pendampingan agar mampu mengambil keputusan studi lanjut secara matang dan realistis.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang strategis dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali minat dan bakatnya, serta menyusun perencanaan pendidikan dan karir secara matang sebagai bekal menghadapi masa depan (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kemendikbudristek, 2022). Layanan bimbingan karir memiliki peranan penting dalam mendukung siswa untuk memahami bakat diri dan memilih jalur pendidikan selanjutnya yang sesuai dengan kemampuan yang ada. Akan tetapi, faktanya masih ada siswa yang merasa bingung saat menentukan pilihan pendidikan setelah menyelesaikan sekolah.

Bimbingan karir adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilaksanakan secara berkesinambungan guna memfasilitasi individu dalam mengenali potensi, minat, nilai-nilai yang dimiliki, serta memahami keterkaitan aspek-aspek tersebut dengan berbagai alternatif pendidikan maupun pilihan karir (Zunker, 2016: 24). Melalui layanan bimbingan karir, siswa diharapkan mampu memperoleh informasi pendidikan dan memahami peluang karir.

Pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti layanan informasi karir, bimbingan kelompok, konseling individual, maupun kegiatan eksplorasi minat dan bakat. Layanan tersebut bertujuan membantu siswa memperoleh pemahaman mengenai potensi dirinya serta memberikan wawasan tentang dunia pendidikan

dan pekerjaan. Dengan adanya layanan bimbingan karir yang baik, siswa diharapkan mampu menyusun perencanaan studi lanjut secara lebih matang dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 4 Tasikmalaya, diperoleh temuan bahwa masih terdapat siswa kelas XII yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan studi lanjut setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas. Sebagian siswa belum memiliki perencanaan yang jelas terkait program studi maupun perguruan tinggi yang akan dipilih sesuai dengan minat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki. Selain itu, ditemukan pula siswa yang menetapkan pilihan studi lanjut berdasarkan pengaruh teman sebaya atau harapan orang tua tanpa didasarkan pada pertimbangan yang matang terhadap potensi dirinya (Hasil Observasi, 3 November 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan layanan bimbingan dan pendampingan yang optimal agar mampu merencanakan studi lanjut secara tepat, rasional, dan sesuai dengan karakteristik serta potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ulvi Windiadany, S.Pd. selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN 4 Tasikmalaya, diperoleh informasi bahwa layanan bimbingan karir telah dilaksanakan melalui pemberian informasi perguruan tinggi, pengarahan pemilihan jurusan, serta layanan konsultasi bagi siswa kelas XII (Wawancara dengan Ulvi Windiadany, 3 November 2025). Kemudian pelaksanaan bimbingan karir perlu dilakukan

secara optimal agar siswa mampu merencanakan masa depan pendidikan mereka secara lebih terarah.

Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa layanan bimbingan karir memiliki kontribusi yang signifikan dalam membantu siswa mengenali potensi dirinya serta menyusun perencanaan studi lanjut secara lebih terarah. Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik membahas penerapan layanan bimbingan karir dalam mendukung perencanaan studi lanjut siswa di SMAN 4 Tasikmalaya relatif terbatas. Adapun upaya memperkaya kajian ilmiah sekaligus memberikan gambaran mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karir pada konteks sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana penerapan layanan bimbingan karir dilaksanakan oleh guru BK dalam membantu siswa menyusun perencanaan studi lanjut berdasarkan kondisi nyata di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti melihat dibutuhkan penelitian yang berjudul **“Penerapan Bimbingan Karir dalam Membantu Perencanaan Studi Lanjut Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas XII di SMAN 4 Tasikmalaya).”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan layanan bimbingan karir di sekolah serta mengetahui bagaimana layanan tersebut membantu siswa dalam merencanakan studi lanjut secara lebih terarah dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka secara umum rumusan pertanyaan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan bimbingan karir dalam membantu perencanaan studi lanjut siswa di SMAN 4 Tasikmalaya?
2. Bagaimana metode bimbingan karir dalam membantu perencanaan studi lanjut siswa di SMAN 4 Tasikmalaya?
3. Bagaimana pesan atau isi program bimbingan karir dalam membantu perencanaan studi lanjut siswa di SMAN 4 Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis bagaimana penerapan bimbingan karir dalam membantu perencanaan studi lanjut siswa di SMAN 4 Tasikmalaya.
2. Untuk menganalisis bagaimana metode bimbingan karir dalam membantu perencanaan studi lanjut siswa di SMAN 4 Tasikmalaya.
3. Untuk menganalisis bagaimana pesan atau isi program bimbingan karir dalam membantu perencanaan studi lanjut siswa di SMAN 4 Tasikmalaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan di bidang bimbingan dan konseling,

khususnya yang berkaitan dengan penerapan layanan bimbingan karir pada jenjang sekolah menengah atas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji implementasi bimbingan karir dalam mendukung siswa menyusun perencanaan studi lanjut secara mandiri, terarah, dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi berbagai pihak, khususnya guru bimbingan dan konseling, siswa, serta pihak sekolah. Temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam upaya pengembangan layanan bimbingan karir guna meningkatkan kualitas perencanaan studi lanjut siswa kelas XII di SMAN 4 Tasikmalaya.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Karir

Bimbingan karir diberikan kepada siswa agar mereka mampu memperoleh pemahaman mengenai minat, bakat, kemampuan, serta peluang pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Menurut Yusuf dan Nurihsan, bimbingan karir merupakan suatu bentuk layanan yang bertujuan untuk membantu siswa mengenali, memahami, serta mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mampu menetapkan keputusan yang tepat berkaitan dengan pilihan pendidikan maupun karir (Yusuf & Nurihsan, 2016: 11).

Layanan bimbingan karir tidak hanya membantu siswa memperoleh informasi mengenai dunia pendidikan dan pekerjaan, tetapi juga membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan karir secara mandiri dan realistis. Menurut Zunker, bimbingan karir merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memfasilitasi individu dalam mengenali serta memahami minat, nilai-nilai, dan kemampuan yang dimiliki, sekaligus memahami keterkaitan berbagai aspek tersebut dengan alternatif pilihan pendidikan maupun pekerjaan (Zunker, 2016: 24). Selain itu, Hartono menjelaskan bahwa layanan bimbingan karir membantu siswa memperoleh pemahaman mengenai dunia pendidikan, dunia kerja, serta kemampuan mengambil keputusan karir secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki (Hartono, 2018: 27).

Pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti layanan informasi karir, bimbingan kelompok, konseling individual, maupun kegiatan eksplorasi minat dan bakat. Layanan tersebut bertujuan membantu siswa memperoleh wawasan mengenai dunia pendidikan dan pekerjaan sehingga siswa mampu menyusun perencanaan masa depan secara lebih terarah. Menurut Prayitno, hal ini diselenggarakan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya sehingga mampu mencapai perkembangan yang optimal pada aspek pribadi, sosial, akademik, maupun karir (Prayitno, 2017: 56).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa berbagai alternatif pendidikan dan dunia kerja, serta menyusun perencanaan studi lanjut

secara lebih sistematis. Melalui penyelenggaraan layanan bimbingan karir yang optimal, siswa diharapkan mampu menetapkan pilihan pendidikan dan karir yang selaras dengan minat, bakat, kemampuan, serta tujuan yang ingin dicapai pada masa mendatang.

b. Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk merancang arah pendidikan dan karir di masa depan dengan mempertimbangkan potensi, minat, bakat, serta tujuan hidup yang dimiliki. Proses tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan karir agar selaras dengan karakteristik dan kemampuan individu. Perencanaan karir membantu individu memahami kemampuan dirinya sehingga mampu mengambil keputusan mengenai pilihan pendidikan maupun pekerjaan secara lebih matang dan realistis. Menurut Hartono, perencanaan karir merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk mengenali karakteristik dan potensi dirinya, memahami berbagai peluang dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan, serta merumuskan langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan karir yang telah ditetapkan (Hartono, 2018: 45).

Perencanaan karir tidak hanya berorientasi pada penentuan pilihan pekerjaan, tetapi juga mencakup proses perencanaan studi lanjut, pengembangan potensi diri, serta penyusunan strategi untuk mencapai tujuan karir yang telah ditetapkan. Menurut Zunker, perencanaan karir membantu individu memahami keterkaitan antara kemampuan, minat, nilai-nilai yang dimiliki, dengan berbagai alternatif pendidikan maupun pekerjaan yang akan

dipilih pada masa mendatang (Zunker, 2016: 31). Oleh karena itu, perencanaan karir yang disusun secara matang dapat memberikan arah yang lebih jelas bagi siswa dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan sekaligus mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia pendidikan dan dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan karir merupakan proses yang memiliki peran penting dalam membantu siswa merancang arah pendidikan dan karir pada masa mendatang. Melalui perencanaan karir yang disusun secara matang, siswa diharapkan mampu mengenali potensi yang dimiliki, menetapkan pilihan studi lanjut yang sesuai, serta mempersiapkan diri secara optimal untuk mencapai tujuan karir yang telah direncanakan.

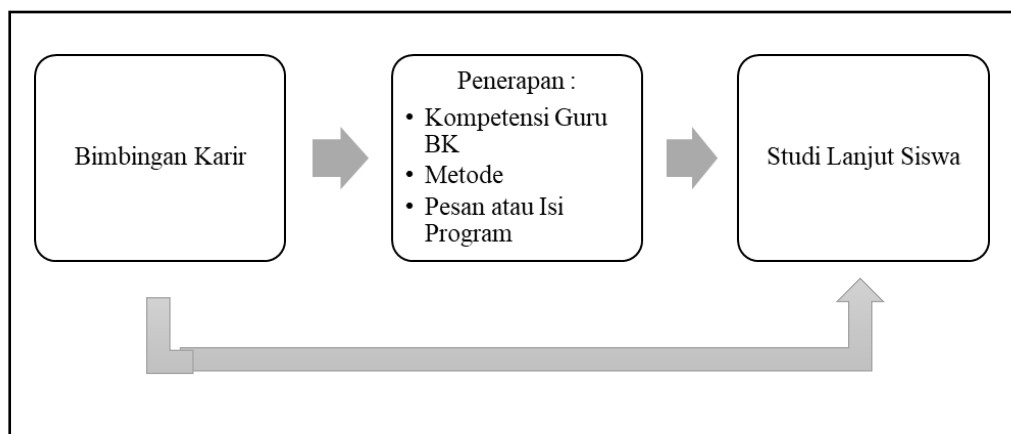
2. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertolak dari asumsi bahwa bimbingan karir memiliki peran strategis dalam membantu siswa merencanakan studi lanjut secara lebih terarah dan realistis. Dalam konteks pendidikan menengah atas, layanan bimbingan karir tidak hanya menyampaikan informasi tentang jurusan atau profesi, tetapi juga membantu siswa memahami dirinya sendiri, membentuk motivasi, dan mengarahkan keputusan pendidikan yang akan diambil setelah lulus.

Penerapan bimbingan karier yang efektif melibatkan kegiatan konseling, layanan informasi, serta kegiatan eksplorasi karir yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Proses ini diyakini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai potensi, minat, dan tujuan hidupnya, sehingga mereka mampu

merancang perencanaan studi lanjut secara mandiri dan tepat sasaran. Dengan demikian, dalam penelitian ini, bimbingan karir diposisikan sebagai variabel utama yang mempengaruhi perencanaan studi lanjut, sedangkan perencanaan studi lanjut siswa merupakan hasil yang tercermin dari penerapan layanan bimbingan karir tersebut

Berikut menunjukkan kerangka konseptual penelitian ini:



F. Langkah – Langkah Penelitian

Menurut Sugiyono, penelitian merupakan suatu proses ilmiah yang dilaksanakan secara sistematis untuk memperoleh data yang valid sebagai dasar dalam menemukan, mengembangkan, serta menguji suatu pengetahuan. Pengetahuan tersebut selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi berbagai permasalahan pada bidang tertentu (Sugiyono, 2022: 2). Berdasarkan konsep tersebut, langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Tasikmalaya yang berlokasi di Jalan Letnan Kolonel R.E. Jaelani, Kelurahan Cilembang, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46123. Pemilihan lokasi penelitian tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Adapun pertimbangan yang melandasi pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. SMAN 4 Tasikmalaya telah menyelenggarakan layanan bimbingan karir yang berperan dalam membantu siswa merencanakan studi lanjut, sehingga relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan.
- b. Sekolah tersebut memiliki data, informasi, serta sumber yang diperlukan untuk mendukung proses pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- c. Lokasi penelitian relatif mudah dijangkau dari tempat tinggal peneliti, sehingga mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan penelitian, khususnya dalam proses pengumpulan data dan informasi yang diperlukan.

d. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretatif atau konstruktivisme (constructivist paradigm). Paradigma konstruktivisme memandang bahwa realitas sosial dan makna tidak bersifat objektif dan tunggal, melainkan dibentuk melalui interaksi sosial, budaya, bahasa, serta pengalaman individu dalam konteks tertentu (Effendi, 2025: 84). Dalam penelitian ini, pengalaman siswa dan guru BK mengenai penerapan

bimbingan karir dipandang sebagai hasil konstruksi sosial yang terbentuk berdasarkan persepsi, pengalaman, serta kondisi lingkungan sekolah masing-masing. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna di balik perilaku, sikap, serta pengalaman yang dialami oleh partisipan. Pendekatan ini lebih menekankan pada kedalaman serta kekayaan informasi yang diperoleh dibandingkan dengan jumlah data yang dikumpulkan (Effendi, 2025: 45). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena penerapan layanan bimbingan karir dalam membantu siswa merencanakan studi lanjut di SMAN 4 Tasikmalaya.

Fenomena yang diteliti, yaitu pengalaman guru BK dalam menerapkan metode bimbingan serta respons siswa terhadapnya, bersifat kontekstual, personal, dan sulit direduksi menjadi data numerik tanpa kehilangan kedalaman maknanya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pendekatan kualitatif dinilai sebagai pendekatan yang paling tepat untuk digunakan dalam menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada penelitian ini

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena sosial sebagaimana terjadi dalam kondisi alamiah, tanpa adanya manipulasi terhadap situasi maupun variabel penelitian,

penerapan metode ini memungkinkan peneliti untuk menyusun deskripsi yang sistematis.

Effendi (2025: 52-53) mengemukakan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif dan sistematis mengenai suatu fenomena sebagaimana adanya, tanpa adanya intervensi atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Dengan menggunakan metode ini, peneliti memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai dinamika yang melatarbelakangi fenomena sesuai dengan kondisi nyata yang berlangsung di lapangan.

Pemilihan metode deskriptif kualitatif ini merupakan kelanjutan logis dari paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif yang telah dijelaskan sebelumnya. Jika paradigma konstruktivisme menuntun peneliti untuk memandang makna sebagai hasil konstruksi sosial, dan pendekatan kualitatif menuntun peneliti untuk menggali kedalaman makna tersebut, maka metode deskriptif kualitatif menjadi alat yang tepat untuk menyajikan makna itu ke dalam bentuk deskripsi yang sistematis dan runtut, tanpa mereduksinya menjadi generalisasi statistik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan layanan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa menyusun perencanaan studi lanjut di SMAN 4 Tasikmalaya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada proses

pelaksanaan layanan, strategi yang diterapkan guru BK, serta respons dan pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan karir yang diberikan.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data merupakan informasi yang diperoleh peneliti untuk menjawab setiap rumusan masalah dalam penelitian. Penentuan jenis data dilakukan dengan mengacu pada fokus penelitian sehingga data yang dihimpun benar-benar relevan dengan kebutuhan penelitian dan tidak mencakup informasi di luar ruang lingkup yang telah ditetapkan. Dengan demikian, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

- 1) Data tentang penerapan bimbingan karir dalam membantu perencanaan studi lanjut siswa di SMAN 4 Tasikmalaya
- 2) Data tentang metode bimbingan karir dalam membantu perencanaan studi lanjut siswa di SMAN 4 Tasikmalaya
- 3) Data tentang pesan atau isi program bimbingan karir dalam membantu perencanaan studi lanjut siswa di SMAN 4 Tasikmalaya

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian ini melalui guru BK dan siswa kelas XII di SMAN 4 Tasikmalaya serta sumber lain yang terlibat di dalamnya.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari buku-buku, kepustakaan dan bacaan-bacaan lainnya baik artikel, internet, dokumen lainnya yang ada kaitannya dengan masalah penelitian yang dilakukan.

4. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dianggap mengetahui secara mendalam serta terlibat langsung dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMAN 4 Tasikmalaya. Informan dipilih untuk memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai penerapan bimbingan karir dalam membantu perencanaan studi lanjut siswa. Adapun informan dalam penelitian ini yakni Guru Bimbingan dan Konseling (BK), dan Siswa kelas XII SMAN 4 Tasikmalaya.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah Guru BK yang aktif memberikan layanan bimbingan karir di SMAN 4 Tasikmalaya, dan siswa kelas XII yang telah mengikuti layanan bimbingan karir dan sedang berada pada tahap perencanaan studi lanjut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik pendekatan kualitatif serta kebutuhan

penelitian untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2022: 106) observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan teknik lainnya karena dilaksanakan melalui pengamatan terhadap perilaku, aktivitas, maupun berbagai situasi sosial yang berlangsung dalam konteks penelitian. Melalui teknik ini, dihasilkan data yang lebih objektif dan mendalam mengenai kondisi nyata objek penelitian, sehingga informasi yang dihasilkan sesuai dengan fakta empiris di lapangan.

Sejalan dengan itu, Effendi (2025: 128) menjelaskan bahwa observasi partisipatif merupakan keterlibatan langsung peneliti dalam situasi sosial yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat memahami perilaku, interaksi sosial.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di SMAN 4 Tasikmalaya untuk mengamati secara langsung. Observasi dalam penelitian ini diarahkan pada pengamatan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan karir, pola interaksi antara guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa, metode yang diterapkan selama layanan berlangsung, serta respons siswa terhadap kegiatan bimbingan karir.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dan proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan, wawancara digunakan untuk

menggali data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Effendi (2025: 128) menjelaskan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pemikiran seseorang.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pengumpulan data dari wawancara pada guru BK dan beberapa siswa/i kelas XII SMAN 4 Tasikmalaya. Untuk memperoleh respons informan terhadap pertanyaan penelitian, wawancara dilaksanakan dengan menggunakan format tanya jawab secara terstruktur. Selain itu, wawancara juga berfungsi sebagai sarana untuk mengonfirmasi serta memverifikasi data yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2019: 329), dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dan informasi, laporan keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam konteks penelitian mengenai penerapan bimbingan karir di SMAN 4 Tasikmalaya, peneliti mengumpulkan sejumlah dokumen yang relevan, antara lain program kerja dan jadwal kegiatan bimbingan karir sekolah, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) guru BK, laporan kegiatan siswa, serta foto atau catatan kegiatan yang menunjukkan pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi teknik, triangulasi Teknik dilakukan peneliti dengan cara pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yakni peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses mengolah, mengorganisasi, dan menginterpretasikan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis. Sugiyono (2022: 321) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sistematis dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun pola, memilih data penting.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification) (Miles et al., 2018: 12). Penjabarannya sebagai berikut :

- a. Tahap reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari lapangan sesuai tujuan penelitian, kemudian merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada aspek-aspek yang relevan, serta mengabaikan data yang tidak diperlukan.
- b. Tahap penyajian data merupakan tahap untuk menampilkan data hasil reduksi dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, atau

jaringan kerja (network). Tujuan dari penyajian data ini adalah agar peneliti dapat memahami konteks penelitian secara menyeluruh, khususnya terkait penerapan bimbingan karir di SMAN 4 Tasikmalaya.

- c. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk menafsirkan data yang telah disajikan, sehingga peneliti dapat menemukan pola, hubungan kausal, atau bahkan temuan baru yang dapat memperjelas hasil penelitian. Proses analisis tersebut menjadi landasan bagi peneliti dalam menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian melalui penyajian temuan yang komprehensif, sistematis, dan sesuai dengan fokus penelitian.

